

# LAPORAN EKSEKUTIF

KEADAAN ANGKATAN KERJA  
PROVINSI JAWA BARAT

*Februari 2020*



<https://www.bpsprov.jabar.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI JAWA BARAT**

# LAPORAN EKSEKUTIF

## KEADAAN ANGKATAN KERJA

### PROVINSI JAWA BARAT

*Februari 2020*



## **LAPORAN EKSEKUTIF KEADAAN ANGKATAN KERJA PROVINSI JAWA BARAT FEBRUARI 2020**

ISBN : 978-602-5745-43-0  
Katalog : 2303013.32  
No. Publikasi : 32520.2003

Ukuran Buku : 18 cm x 26 cm  
Jumlah Halaman : X + 40 Halaman

Naskah :  
Bidang Statistik Sosial

Penyunting :  
Bidang Statistik Sosial

Gambar Kulit :  
Bidang Statistik Sosial

Ilustrasi Foto :  
rri.co.id (21 Februari 2018)

Dicetak Oleh :  
Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

Diterbitkan Oleh :  
© Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat

*Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan,  
dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan  
komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik*

## **LAPORAN EKSEKUTIF KEADAAN ANGKATAN KERJA**

Penanggung jawab Umum : Ir. Dody Herlando, M.Econ.

Penanggung jawab Teknis : Ir. Gandari Adianti Aju Fatimah, M.Si.

Penulis dan Pengolah Data : Agus Susilo, S.Si

Penyunting dan Editor : 1. Hendy Hario Sasongko, SST, M.Stat.  
2. Yayat Hidayat, S.ST, M.Stat.  
3. Sidik Edi Sutopo, S.ST, M.Stat.

<https://jabar.ips.go.id>



## KATA PENGANTAR

Publikasi ini merupakan salah satu publikasi ketenagakerjaan yang menggambarkan Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Barat pada Februari 2020. Laporan ini memuat ulasan ringkas dan indikator ketenagakerjaan yang mengacu pada konsep *Labour Force* yang telah direkomendasikan oleh *International Labour Organization* (ILO).

Data yang disajikan diperoleh dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia umumnya dan Provinsi Jawa Barat khususnya pada Bulan Februari 2020. Jumlah target sampel Sakernas Februari 2020 Provinsi Jawa Barat sebesar 5.990 rumah tangga. Informasi mengenai ketenagakerjaan yang disajikan dalam publikasi ini diharapkan dapat digunakan untuk memonitor dinamika ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Barat yang akan menjadi basis bagi perencanaan dan evaluasi pembangunan, baik di bidang ekonomi maupun di bidang sosial.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian publikasi ini diucapkan terima kasih. Saran dan kritik untuk perbaikan edisi tahun berikutnya sangat diharapkan.

Bandung, Mei 2020  
BPS Provinsi Jawa Barat  
Kepala,



Ir. Dody Herlando, M.Econ.

<https://jabar.bps.go.id>

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan .....	2
1.3. Metodologi .....	3
1.4. Sumber Data .....	4
2. ANGKATAN KERJA, PENDUDUK BEKERJA DAN PENGANGGURAN ..	4
3. PENDUDUK BEKERJA MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA .	12
4. PENDUDUK BEKERJA MENURUT STATUS PEKERJAAN UTAMA .....	16
5. PENDUDUK BEKERJA MENURUT PENDIDIKAN .....	20
6. PENDUDUK BEKERJA MENURUT JAM KERJA .....	22
7. TINGKAT PENGANGGURAN MENURUT PENDIDIKAN.....	25
8. PENUTUP.....	28
LAMPIRAN.....	30



## DAFTAR TABEL

Tabel A.	Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha, Jawa Barat, 2017-2020 (juta orang) .....	13
Tabel B.	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha, Daerah Tempat Tinggal & Jenis Kelamin, Jawa Barat, Februari 2020 (juta orang) .....	15
Tabel C.	Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen) Menurut Pendidikan, Jawa Barat, 2017-2020 .....	26
Tabel 1.	Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka serta Klasifikasi Daerah, Jawa Barat 2017-2020.....	31
Tabel 2.	Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka serta Jenis Kelamin, Jawa Barat 2017-2020 .....	32
Tabel 3.	Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha, Jawa Barat, 2017-2020 (juta jiwa) .....	33
Tabel 4.	Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan, Jawa Barat 2017-2020 (juta jiwa) .....	34
Tabel 5.	Pekerja Formal dan Informal Menurut Klasifikasi Daerah, Jawa Barat 2017-2020 (juta jiwa) .....	35
Tabel 6.	Pekerja Formal dan Informal Menurut Jenis Kelamin, Jawa Barat 2017-2020 (juta jiwa) .....	36
Tabel 7.	Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Klasifikasi Daerah, Jawa Barat 2017-2020 (juta jiwa) .....	37
Tabel 8.	Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Jenis Kelamin, Jawa Barat 2017-2020 (juta jiwa) .....	38
Tabel 9.	Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Klasifikasi Daerah, Jawa Barat 2017-2020 (juta jiwa) ....	39
Tabel 10.	Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Jawa Barat 2017-2020 (juta jiwa) .....	40

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Bagan Ketenagakerjaan .....	5
Gambar 2.2.	Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja, Penduduk Bekerja, dan Pengangguran (juta orang), serta Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka (persen), Jawa Barat 2017-2020 .....	6
Gambar 2.3.	Tingkat Pengangguran Terbuka (persen) Menurut Provinsi, Indonesia, 2020 .....	8
Gambar 2.4.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (persen) Menurut Jenis Kelamin, Jawa Barat, 2017-2020 ....	9
Gambar 2.5.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (persen) Menurut Daerah Tempat Tinggal, Jawa Barat, 2017-2020 .....	10
Gambar 2.6.	Tingkat Pengangguran Terbuka (persen) Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, Jawa Barat 2017-2020 .....	11
Gambar 4.1.	Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Jawa Barat, 2017-2020 (juta orang) .....	17
Gambar 4.2.	Pekerja Formal dan Informal, Jawa Barat, 2017-2020 (juta orang) .....	18
Gambar 4.3.	Pekerja Formal dan Informal Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, Jawa Barat, Februari 2020 (juta orang) .....	20
Gambar 5.1.	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan, Jawa Barat, 2017-2020 .....	21
Gambar 5.2.	Persentase Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin, Jawa Barat, 2020 .....	22
Gambar 6.1.	Pekerja Penuh, Pekerja Paruh Waktu, dan Setengah Penganggur, Jawa Barat, 2017 - 2020 (juta orang) .....	23
Gambar 6.2.	Pekerja Penuh, Pekerja Paruh Waktu, dan Setengah Penganggur Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, Jawa Barat, 2020 (juta orang) .....	24



## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Keadaan ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Barat khususnya dan Indonesia pada umumnya dapat diamati dari dua aspek, yaitu aspek ketersediaan (*supply*) dan aspek kebutuhan/permintaan (*demand*). Idealnya kedua aspek tersebut berada pada posisi yang seimbang, yang berarti bahwa jumlah tenaga kerja dapat memenuhi jumlah kebutuhan tenaga kerja, sehingga tidak ada penganggur. Apabila kondisi normal yang diharapkan tersebut belum dapat tercapai, maka akan terjadi pengangguran.

Masalah pengangguran masih menjadi salah satu titik berat dalam pembangunan di Provinsi Jawa Barat khususnya dan Indonesia pada umumnya. Persoalan menjadi lebih kompleks karena bukan hanya terjadinya ketidakseimbangan dari sisi jumlah, namun mencakup karakteristik ketenagakerjaan lainnya. Antara lain adalah perubahan struktur umur penduduk usia kerja, tingkat pendidikan, distribusi tenaga menurut lapangan pekerjaan dan sebagainya.

Secara umum, ketidakseimbangan antara *supply* dan *demand* tenaga kerja disebabkan karena berlebihnya sisi *supply* atau sedikitnya sisi *demand*. Berlebihnya sisi *supply* menyebabkan terjadinya *frictional unemployment*. *Frictional unemployment* adalah tenaga kerja yang menunggu cukup lama untuk mendapatkan pekerjaan. Waktu tunggu yang lama ini disebabkan karena ketidaksesuaian antara pendidikan dan lowongan pekerjaan yang tersedia, mobilitas tenaga kerja, dan kurang sampainya informasi yang diterima tenaga kerja tentang lowongan pekerjaan. Sedangkan sisi *demand* yang kurang menyebabkan terjadinya *structural unemployment*. Pengangguran di Jawa Barat adalah *frictional unemployment* yang salah satu penyebab utamanya adalah migrasi pencari kerja yang cukup tinggi.

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah baik di pusat maupun daerah untuk mengurangi pengangguran. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Jawa Barat adalah mendorong para pencari kerja untuk menjalankan usaha mandiri dengan menggelar berbagai pelatihan kerja mandiri. Pelatihan tersebut digelar untuk menjalankan usaha meningkatkan motivasi, pengetahuan, keterampilan dan jiwa wirausaha masyarakat Jawa Barat dalam rangka membentuk kelompok rintisan kerja/usaha mandiri. Dan banyak program lainnya seperti OVOP (*one village one product*)

Untuk mendukung upaya pemerintah dalam mengurangi pengangguran diperlukan indikator-indikator sebagai dasar perencanaan, monitoring, maupun evaluasi program. Informasi tersebut akan banyak memberikan manfaat bagi pemerintah daerah dalam membuat perencanaan atau kebijakan strategis dalam rangka perluasan kesempatan kerja yang pada akhirnya dapat mengurangi pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Publikasi ini menyajikan indikator-indikator penting ketenaga-kerjaan seperti Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Disamping itu akan disajikan pula karakteristik ketenagakerjaan.

## **1.2. Tujuan**

Tujuan penulisan Laporan Eksekutif Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Barat dimaksudkan untuk memberikan gambaran ringkas tentang kondisi ketenagakerjaan Jawa Barat pada Februari tahun 2020 berdasarkan hasil survei angkatan kerja nasional (Sakernas).

### 1.3. Metodologi

Sakernas dilaksanakan dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Februari dan bulan Agustus. Pada bulan Februari data yang disajikan hanya pada level provinsi karena jumlah sampel sebesar 5990 rumah tangga. Sementara itu Sakernas Agustus dapat menyajikan angka hingga level kabupaten/kota karena jumlah sampel sebesar 23.960 rumah tangga.

Pendekatan teori ketenagakerjaan yang digunakan dalam menyajikan data ketenagakerjaan mengacu kepada Konsep Baku Angkatan Kerja (*Standard Labour Force Concept*) yang tertuang dalam *International Conference of Labour Organization (ICLS)* ke-13 tahun 1984 yang dikeluarkan oleh *International Labour Organization (ILO)*. Beberapa terminologi ketenagakerjaan adalah sebagai berikut:

- a. Penduduk usia kerja adalah penduduk usia 15 tahun ke atas.
- b. Angkatan Kerja : adalah penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi yaitu aktif bekerja atau pun mencari pekerjaan.
- c. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja : adalah perbandingan antara angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas.
- d. Penduduk bekerja adalah : penduduk usia kerja yang bekerja untuk mendapatkan penghasilan atau membantu memperoleh penghasilan minimal 1 jam berturut-turut selama seminggu yang lalu.
- e. Pencari kerja (penganggur) adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha; atau orang yang sudah diterima bekerja tapi belum mulai bekerja; atau orang yang sudah putus asa dalam mencari pekerjaan.
- f. Tingkat Pengangguran Terbuka adalah perbandingan antara jumlah pencari kerja terhadap angkatan kerja.

- g. Pekerja penuh adalah penduduk bekerja dengan jumlah jam kerja 35 jam ke atas dalam seminggu atau sementara tidak bekerja.
- h. Pekerja tidak penuh adalah penduduk bekerja dengan jam kerja di bawah 35 jam dalam seminggu (tidak termasuk pekerja yang sementara tidak bekerja).
- i. Setengah Penganggur adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu) dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan (dahulu disebut setengah pengangguran terpaksa).
- j. Pekerja paruh waktu adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (dahulu disebut setengah pengangguran sukarela).

#### **1.4. Sumber Data**

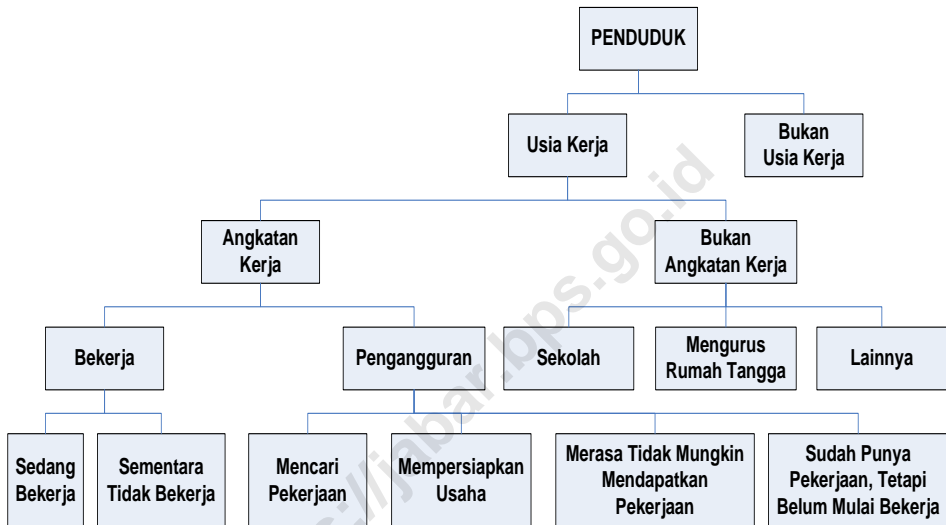
Sumber data yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini berasal dari hasil pengumpulan data Sakernas pada bulan Februari 2020 yang setiap tahunnya diselenggarakan secara serentak diseluruh kabupaten/kota di Indonesia.

## **2. ANGKATAN KERJA, PENDUDUK BEKERJA DAN PENGANGGURAN**

Badan Pusat Statistik (BPS) telah menetapkan konsep ketenagakerjaan yang digunakan oleh *International Labour Organization* (ILO) sebagaimana disajikan pada Gambar 2.1. Pada dasarnya ILO tidak memberikan batasan usia tertentu dalam penentuan batas minimum dari usia kerja. Hal ini disebabkan tiap negara memiliki karakteristik dan pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda sehingga masing-masing negara juga memiliki batas minimum yang berbeda dalam menyatakan pada usia berapa penduduknya dikatakan telah memasuki usia kerja.

BPS menggunakan batasan usia kerja 15 tahun sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 dan juga agar relevan dengan data-data yang disajikan oleh ILO dan *World Bank* sehingga data yang dihasilkan bisa diukur perbandingannya dengan negara lain.

Gambar 2.1 Bagan Ketenagakerjaan



Kondisi ketenagakerjaan di Jawa Barat pada Februari 2020 menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia kerja terus mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Jumlah penduduk usia kerja meningkat dari 36,27 juta orang menjadi 36,88 juta dalam kurun waktu satu tahun. Baik Angkatan Kerja (AK) maupun Bukan Angkatan Kerja (BAK) mengalami peningkatan. Angkatan kerja meningkat sebanyak 0,50 juta orang dibanding Februari 2019, yaitu dari 23,83 juta orang menjadi 24,33 juta orang. Sedangkan BAK meningkat dari 0,11 juta jiwa dari 12,44 juta menjadi 12,55 juta pada kurun waktu yang sama.

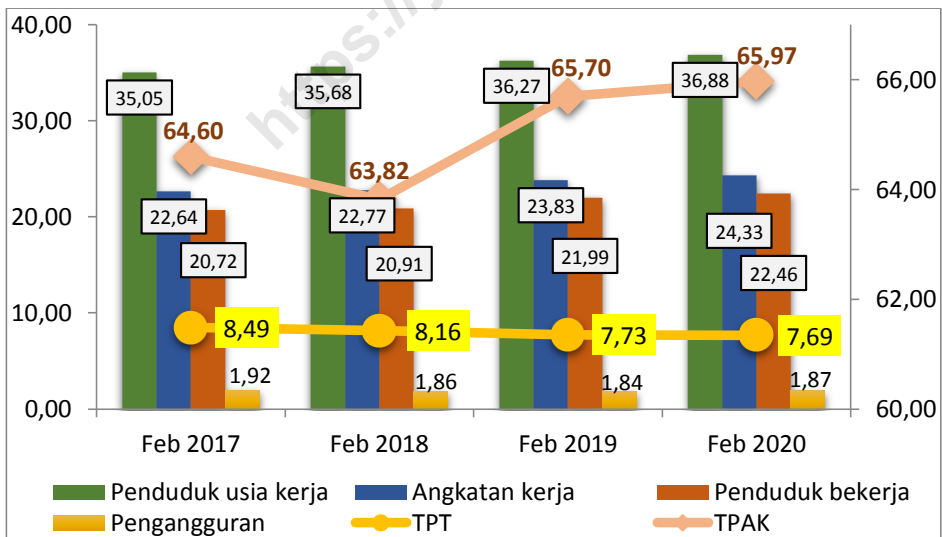


Peningkatan jumlah AK yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan BAK menjadi faktor penyebab dalam naiknya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Pada Februari 2019, TPAK Jawa Barat adalah sebesar 65,70 persen, naik

**TPAK Jawa Barat pada Februari 2020 adalah sebesar 65,97 persen, naik 0,27 persen poin dibanding tahun sebelumnya.**

sebesar 0,27 persen poin menjadi 65,97 persen pada Februari 2020. Angka ini mengindikasikan bahwa dari 100 orang penduduk yang berumur 15 tahun ke atas di Jawa Barat, 65 – 66 orang di antaranya aktif secara ekonomi. Hal ini menunjukkan peran aktif penduduk Jawa Barat dalam kegiatan perekonomian relatif meningkat setahun terakhir.

Gambar 2.2 Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja, Penduduk Bekerja, dan Pengangguran (juta orang), serta Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka (persen), Jawa Barat 2017-2020

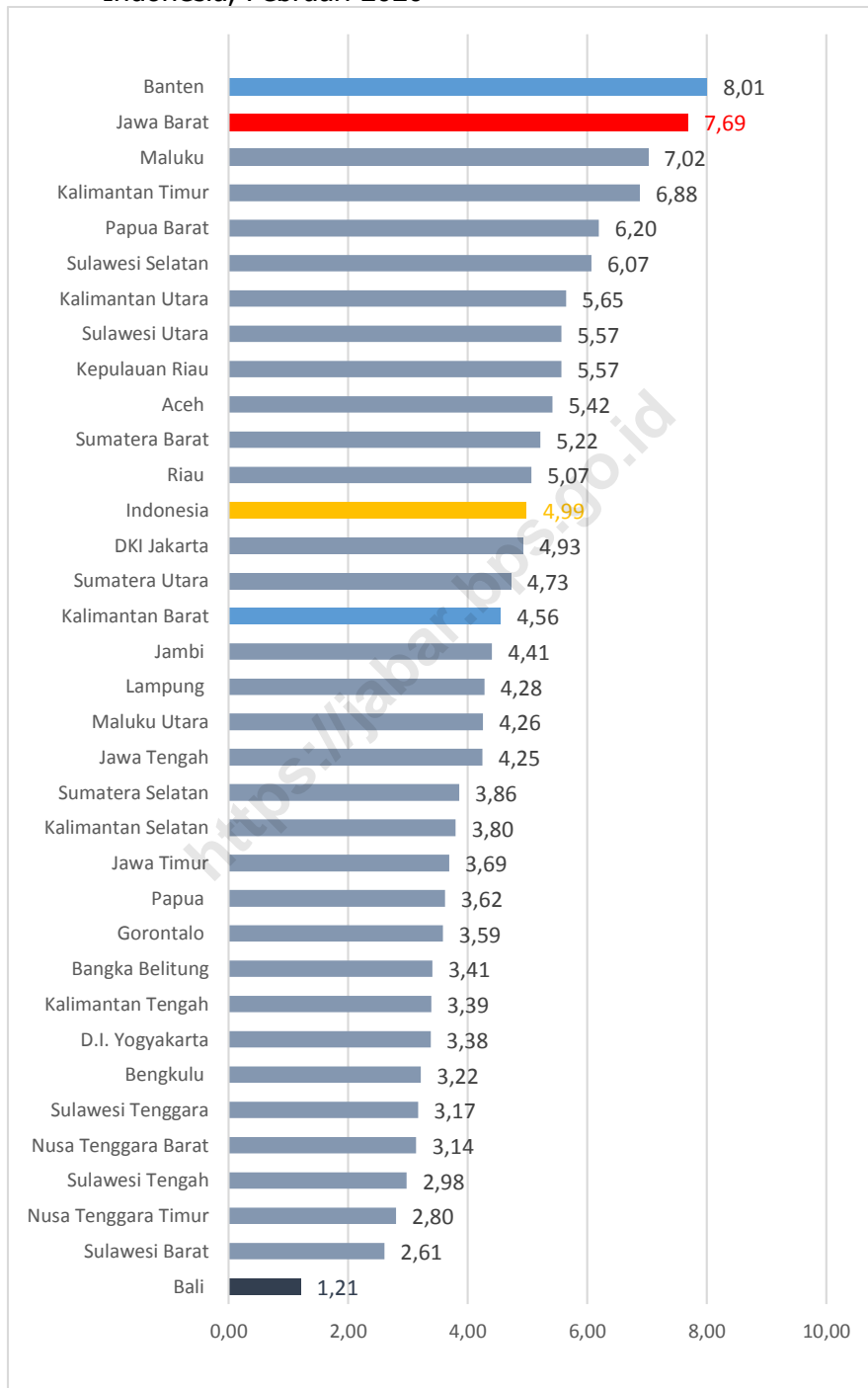


Angkatan kerja terpilah menjadi penduduk yang bekerja dan pengangguran. Penduduk yang bekerja di Provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan setahun terakhir. Pada Februari 2020 penduduk yang bekerja sebanyak 22,46 juta orang, bertambah sekitar 0,47 juta orang dibanding keadaan Februari 2019. Jumlah pengangguran pada Februari 2020 juga mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,03 juta orang dibanding keadaan Februari 2019.

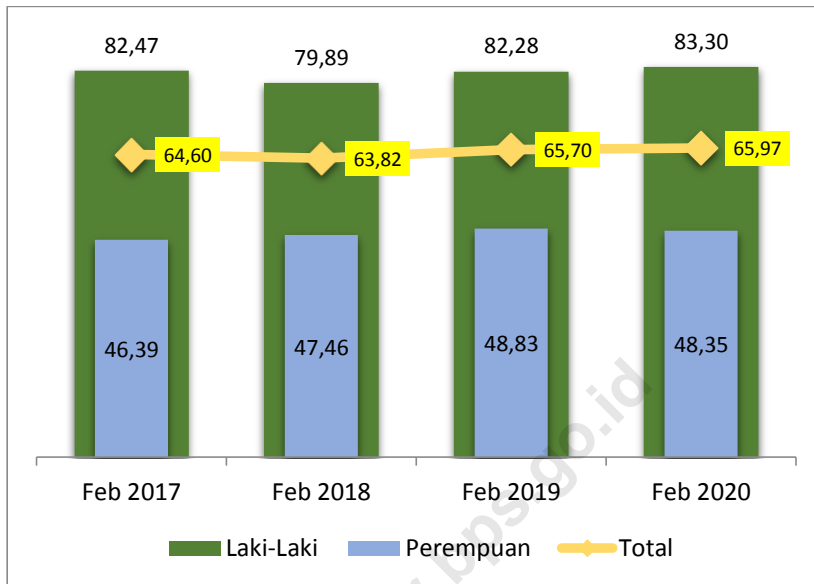
TPT Jawa Barat mengalami penurunan sebesar 0,04 persen poin; dari 7,73 persen pada Februari 2019 menjadi 7,69 persen pada Februari 2020. Artinya, dari 10.000 orang angkatan kerja Jawa Barat, sekitar 769 orang di antaranya belum dapat terserap di pasar kerja. Walaupun mengalami penurunan namun angka TPT Jawa Barat yang tertinggi secara nasional, jauh di atas angka TPT nasional (4,99 persen).

**TPT Jawa Barat  
menurun sebesar  
0,04 persen pada  
Februari 2020  
menjadi 7,69 persen**

Gambar 2.3 Tingkat Pengangguran Terbuka (persen) Menurut Provinsi, Indonesia, Februari 2020



Gambar 2.4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (persen) Menurut Jenis Kelamin, Jawa Barat, 2017-2020

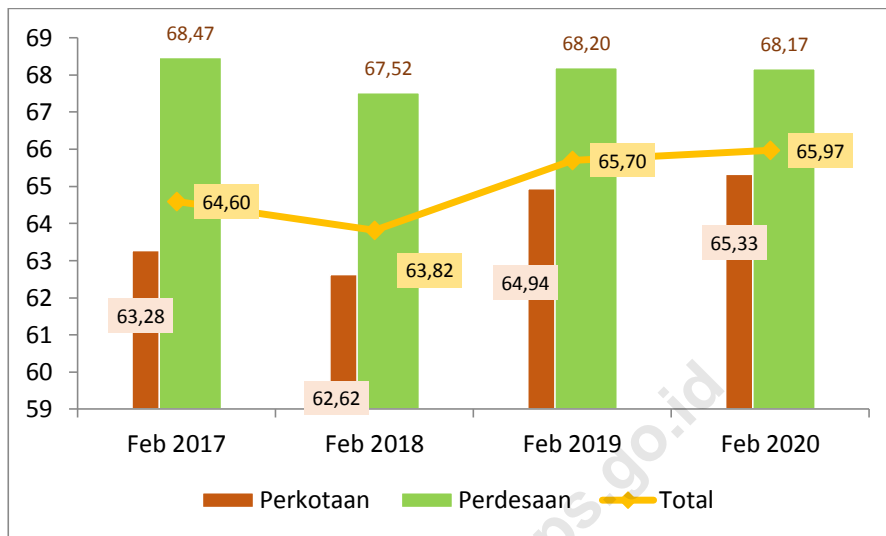


Jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Jawa Barat secara umum cukup berimbang. Namun, selalu terdapat perbedaan jumlah angkatan kerja laki-laki dan perempuan di Jawa Barat. Disadari sejak dulu bahwa laki-laki berfungsi sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga. Sementara perempuan lebih dominan mengurus rumah tangga.

Sehingga wajar apabila TPAK laki-laki lebih tinggi dari yang perempuan. Namun jika dilihat *trend*, maka TPAK perempuan terus menunjukkan peningkatan. Berbeda dengan trend 3 tahun sebelumnya, di tahun 2020 TPAK perempuan mengalami sedikit penurunan. Pada tahun 2020 TPAK perempuan turun sebesar 0,48 persen poin. Hal ini menunjukkan bahwa pada Februari 2020 perempuan yang aktif secara ekonomi cenderung mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya (Gambar 2.4).

**TPAK laki - laki selama 3 tahun terakhir terus mengalami peningkatan.**

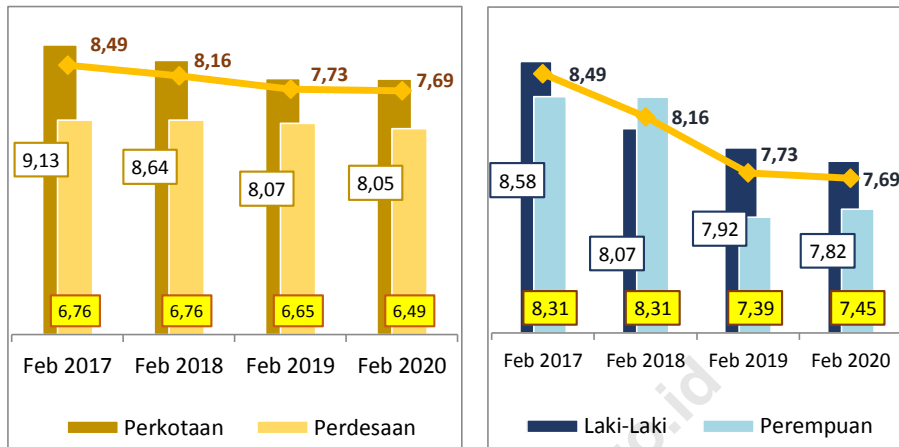
Gambar 2.5 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (persen) Menurut Daerah Tempat Tinggal, Jawa Barat, 2017-2020



Jika dibedakan menurut daerah tempat tinggal, secara umum TPAK di daerah perdesaan lebih tinggi dibanding yang di perkotaan. Pada Februari 2020 tercatat TPAK perdesaan sebesar 68,17 persen; 2,84 persen poin lebih tinggi daripada TPAK perkotaan yang hanya sebesar 65,33 persen (Gambar 2.5).

**TPAK Jawa Barat di desa lebih tinggi daripada TPAK di kota.**

Gambar 2.6. Tingkat Pengangguran Terbuka (persen) Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, Jawa Barat 2017-2020



Jika dibedakan berdasarkan wilayah tempat tinggal, TPT di perdesaan selalu lebih rendah dibandingkan dengan di perkotaan selama kurun empat tahun terakhir. Di perkotaan lebih banyak tersedia lapangan pekerjaan, sehingga banyak menarik tenaga kerja untuk datang. Hal ini berakibat terjadinya *over supply* tenaga kerja.

**Pada Februari 2020, TPT di perdesaan lebih rendah dibanding di perkotaan dan TPT laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan.**

TPT menurut jenis kelamin terlihat bahwa TPT laki-laki lebih tinggi dibanding TPT perempuan. Kecuali kondisi pada tahun 2018, TPT perempuan sempat lebih tinggi daripada yang laki-laki.

### **3. PENDUDUK BEKERJA MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA**

Kondisi ketenagakerjaan baik menyangkut tingkat pengangguran dan penduduk yang bekerja tidak terlepas dari kinerja kategori perekonomian yang ada. Jumlah penduduk yang bekerja pada tiap kategori menunjukkan kemampuan kategori tersebut dalam penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan lapangan pekerjaan utama pada Februari 2020, penduduk Provinsi Jawa Barat paling banyak bekerja pada kategori perdagangan, yaitu sebesar 4,99 juta orang (22,20 persen). Disusul oleh kategori industri pengolahan, kategori pertanian, dan kategori penyediaan akomodasi dan makan minum masing-masing sebanyak 4,45 juta orang (19,83 persen), 3,48 juta orang (15,50 persen) dan 2,01 juta orang (8,95 persen) (Tabel A).

Dilihat berdasar tren kategori antar tahun, terdapat beberapa kategori yang memperlihatkan pola titik balik pertumbuhan tenaga kerja. Kategori pertanian yang selama kurun tahun 2017-2018 memperlihatkan tren penurunan jumlah tenaga kerja tahun 2019 - 2020 mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja. Berbeda halnya dengan kategori perdagangan, sebagai kategori pertama terbesar penyerap tenaga kerja di Jawa Barat, justru memperlihatkan pola sebaliknya. Mengalami peningkatan selama periode tahun 2017-2019 namun turun pada periode tahun 2019-2020. Peningkatan penyerapan tenaga kerja di kategori penyediaan jasa akomodasi, dan makan minum selama empat tahun terakhir terus berlanjut hingga di tahun 2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha kuliner menjadi usaha yang cukup menjanjikan dan diminati oleh penduduk yang masuk angkatan kerja.

Tabel A. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha, Jawa Barat, 2017-2020 (juta orang)

Lapangan Usaha	Feb 2017	Feb 2018	Feb 2019	Feb 2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3,55 (17,11%)	3,20 (15,28%)	3,24 (14,72%)	3,48 (15,50%)
B Pertambangan dan Penggalian	0,13 (0,65%)	0,13 (0,62%)	0,07 (0,31%)	0,06 (0,27%)
C Industri Pengolahan	4,28 (20,63%)	4,49 (21,47%)	4,29 (19,52%)	4,45 (19,83%)
D Pengadaan Listrik dan Gas	0,04 (0,21%)	0,05 (0,24%)	0,03 (0,15%)	0,05 (0,20%)
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,10 (0,49%)	0,13 (0,61%)	0,13 (0,58%)	0,13 (0,59%)
F Konstruksi	1,36 (6,58%)	1,31 (6,29%)	1,59 (7,24%)	1,63 (7,24%)
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	4,63 (22,36%)	4,77 (22,79%)	5,06 (23,01%)	4,99 (22,20%)
H Transportasi dan Pergudangan	0,92 (4,46%)	1,05 (5,04%)	1,05 (4,78%)	1,12 (4,98%)
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,45 (7,00%)	1,49 (7,12%)	1,92 (8,72%)	2,01 (8,95%)
J Informasi dan Komunikasi	0,30 (1,43%)	0,29 (1,40%)	0,21 (0,96%)	0,22 (0,96%)
K Jasa Keuangan dan Asuransi	0,41 (2,00%)	0,42 (1,99%)	0,41 (1,85%)	0,40 (1,8%)
L Real Estat	0,11 (0,55%)	0,09 (0,42%)	0,11 (0,51%)	0,18 (0,82%)
M,N Jasa Perusahaan	0,37 (1,77%)	0,36 (1,72%)	0,35 (1,60%)	0,32 (1,44%)
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,61 (2,96%)	0,54 (2,59%)	0,60 (2,73%)	0,61 (2,71%)
P Jasa Pendidikan	1,08 (5,22%)	0,99 (4,75%)	1,09 (4,95%)	1,19 (5,31%)
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,30 (1,46%)	0,37 (1,77%)	0,33 (1,51%)	0,34 (1,49%)
R,S,T,U Jasa Lainnya	1,07 (5,15%)	1,23 (5,89%)	1,51 (6,86%)	1,28 (5,71%)
Total	20,72 (100%)	20,91 (100%)	21,99 (100%)	22,46 (100%)



Selama Februari 2019 sampai dengan Februari 2020; dari 5 kategori terbesar dalam menyerap tenaga kerja 4 diantaranya mengalami peningkatan persentase penduduk yang bekerja. Yaitu masing-masing adalah kategori industri pengolahan (naik 0,31 persen poin), kategori pertanian (0,78 persen poin), kategori akomodasi dan makan minum (0,23 persen poin) dan kategori konstruksi (0,01 persen poin). Satu kategori usaha terbesar Jawa Barat lainnya yaitu perdagangan yang mengalami penurunan persentase penduduk bekerja, sebesar 0,81 persen poin.

Kategori yang mengalami peningkatan penyerapan tenaga kerja cukup besar adalah pertanian. Berbeda dari tren 3 tahun sebelumnya yang memperlihatkan pola penurunan, di tahun 2020 memperlihatkan fenomena yang berbeda. Kenaikan penyerapan tenaga kerja di kategori pertanian tersebut dimungkinkan karena adanya perubahan musim. Tahun lalu pada periode yang sama merupakan musim panen namun banyak yang gagal panen karena banjir, tetapi tahun 2020 ini baru musim tanam yang banyak menyerap tenaga kerja termasuk pekerja keluarga banyak terserap di kategori ini. Adapun kenaikan penyerapan tenaga kerja di kategori industri pengolahan dimungkinkan karena adanya pembukaan pabrik baru di beberapa wilayah Jawa Barat. Kategori yang mengalami kenaikan lainnya adalah kategori akomodasi dan penyediaan makan minum. Pemerintahan Provinsi Jawa Barat menargetkan Provinsi Jawa Barat menjadi provinsi pariwisata. Banyak kebijakan pemprov Jawa Barat dalam membuka tempat wisata baru di beberapa kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Hal ini mendorong peningkatan lapangan pekerjaan di kategori penyediaan akomodasi dan makan minum.

Tabel B menyajikan gambaran lapangan usaha menurut daerah tempat tinggal dan jenis kelamin. Di daerah perkotaan lapangan usaha

yang paling tinggi menyerap tenaga kerja adalah perdagangan (23,73 persen) dan industri (21,54 persen). Kategori industri memang lebih banyak muncul di daerah perkotaan. Sebaliknya, di daerah perdesaan mayoritas penduduk bekerja pada kategori pertanian (39,50 persen), dimana lahan-lahan pertanian masih banyak yang tersedia.

Tabel B. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha, Daerah Tempat Tinggal & Jenis Kelamin, Jawa Barat, Februari 2020 (juta orang)

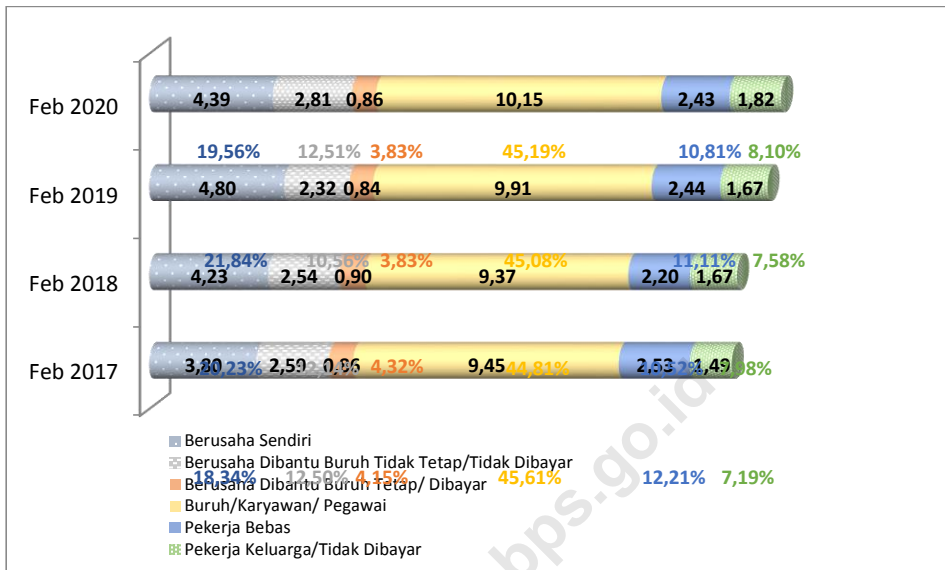
Lapangan Usaha	Kota	Desa	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,37 (8,00%)	2,11 (39,50%)	2,29 (16,04%)	1,19 (14,57%)
B Pertambangan dan Penggalian	0,04 (0,24%)	0,02 (0,34%)	0,06 (0,4%)	0,00 (0,03%)
C Industri Pengolahan	3,69 (21,54%)	0,77 (14,35%)	2,84 (19,92%)	1,61 (19,66%)
D Pengadaan Listrik dan Gas	0,04 (0,23%)	0,01 (0,13%)	0,04 (0,31%)	0,00 (0,02%)
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,12 (0,69%)	0,02 (0,28%)	0,11 (0,77%)	0,02 (0,29%)
F Konstruksi	1,21 (7,1%)	0,41 (7,69%)	1,60 (11,20%)	0,03 (0,36%)
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	4,06 (23,73%)	0,93 (17,33%)	2,74 (19,18%)	2,25 (27,47%)
H Transportasi dan Pergudangan	0,95 (5,58%)	0,16 (3,07%)	1,06 (7,43%)	0,06 (0,70%)
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,66 (9,69%)	0,35 (6,6%)	0,99 (6,96%)	1,02 (12,43%)
J Informasi dan Komunikasi	0,2 (1,18%)	0,01 (0,28%)	0,15 (1,03%)	0,07 (0,84%)
K Jasa Keuangan dan Asuransi	0,38 (2,22%)	0,02 (0,45%)	0,23 (1,64%)	0,17 (2,07%)
L Real Estat	0,18 (1,04%)	0,01 (0,1%)	0,14 (1,00%)	0,04 (0,5%)
M,N Jasa Perusahaan	0,29 (1,7%)	0,03 (0,61%)	0,25 (1,78%)	0,07 (0,85%)
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,55 (3,2%)	0,06 (1,12%)	0,46 (3,19%)	0,15 (1,86%)
P Jasa Pendidikan	0,97 (5,67%)	0,22 (4,14%)	0,56 (3,93%)	0,63 (7,72%)
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,3 (1,77%)	0,04 (0,59%)	0,15 (0,98%)	0,19 (2,36%)
R,S,T,U Jasa Lainnya	1,1 (6,42%)	0,18 (3,42%)	0,61 (4,24%)	0,68 (8,27%)
Total	17,11 (100%)	5,35 (100%)	14,28 (100%)	8,18 (100%)

Ada perbedaan yang cukup nyata dari lapangan usaha yang digeluti oleh laki-laki dan perempuan. Perdagangan, industri pengolahan, dan pertanian menjadi kategori yang banyak menyerap tenaga kerja, baik laki-laki maupun perempuan. Adapun konstruksi dan transportasi masih memperlihatkan fenomena sebagai kategori yang didominasi oleh penduduk laki-laki. Pada Februari 2020, sebanyak 1,60 juta orang atau sekitar 11,20 persen penduduk laki-laki bekerja di kategori konstruksi. Sedangkan perempuan yang bekerja di kategori konstruksi hanya sekitar 0,36 persen atau sekitar 30 ribu jiwa. Begitu juga di kategori transportasi dan pergudangan, ada sebesar 7,43 persen penduduk laki-laki yang bekerja di kategori tersebut, sedangkan penduduk perempuan hanya 0,70 persen.

#### **4. PENDUDUK BEKERJA MENURUT STATUS PEKERJAAN UTAMA**

Dari seluruh penduduk bekerja pada Februari 2020, status pekerjaan utama yang terbanyak sebagai Buruh/Karyawan/Pegawai sebesar 10,15 juta orang (45,19 persen). Kemudian diikuti status Berusaha Sendiri sebesar 4,39 juta orang (19,56 persen), Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar sebesar 2,81 juta orang (12,51 persen), Pekerja bebas sebesar 2,43 juta orang (10,81 persen), serta Pekerja Keluarga/Tak dibayar sebesar 1,82 juta orang (8,10 persen). Sementara penduduk yang bekerja dengan status Berusaha dibantu buruh tetap memiliki persentase yang paling kecil yaitu sebesar 0,86 juta orang (3,83 persen). Komposisi ini tidak jauh berbeda dengan tren sebelumnya. (Gambar 4.1).

Gambar 4.1 Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Jawa Barat, 2017-2020 (juta orang)

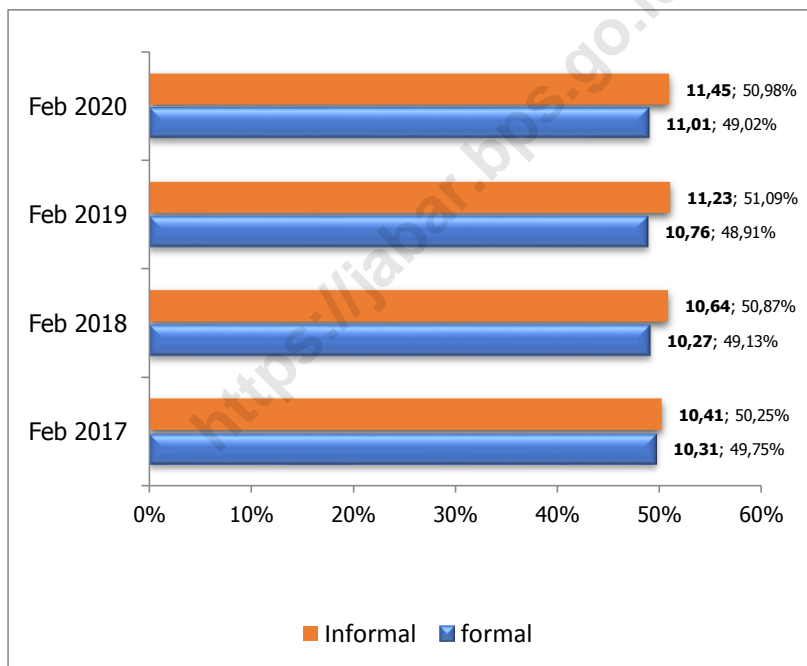


Dalam setahun terakhir (Februari 2019-Februari 2020), persentase penduduk bekerja dengan status Buruh/Karyawan/Pegawai meningkat sebesar 0,11 persen poin dari 45,08 persen menjadi 45,19 persen. Peningkatan juga terjadi pada status berusaha dibantu buruh tidak tetap (1,95 persen poin) dan pekerja keluarga (0,52 persen poin).

Secara sederhana, berdasarkan status pekerjaan, kegiatan formal dan informal dari penduduk bekerja dapat diidentifikasi. Pekerja formal mencakup status berusaha dengan dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan, sisanya termasuk pekerja informal. Berdasarkan identifikasi ini, maka pada Februari 2020 sebanyak 11,01 juta orang (49,02 persen) penduduk bekerja dengan status pekerjaan formal dan sebanyak 11,45 juta orang (50,98 persen) bekerja pada status pekerjaan informal. Selama setahun terakhir pekerja formal meningkat sebesar 0,11 persen poin dari 48,91 persen pada Februari 2019 menjadi 49,02 persen pada Februari 2020.

Pada periode Februari 2019 – Februari 2020 peningkatan pekerja formal lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan pekerja informal. Tingginya penyerapan tenaga kerja di kategori formal tersebut sejalan dengan peningkatan tenaga kerja di kategori industri pengolahan dimana kategori ini sangat kental dengan kegiatan formal. Pembukaan beberapa pabrik baru di wilayah Jawa Barat dimungkinkan menjadikan kategori tersebut sebagai pilihan pekerjaan masyarakat.

Gambar 4.2 Pekerja Formal dan Informal, Jawa Barat, 2017-2020 (juta orang)



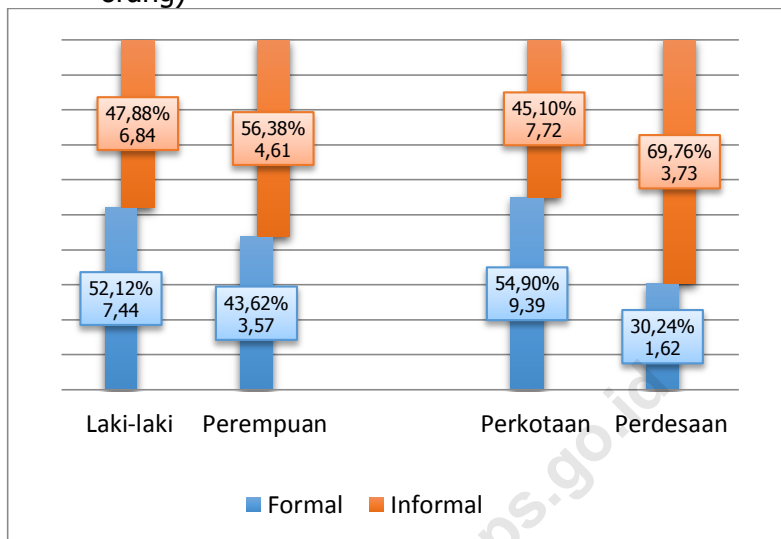
Jika dilihat lebih mendalam, terdapat pola yang berbeda antara pekerja formal dan informal untuk daerah perkotaan dengan perdesaan. Hasil Sakernas Februari 2020 menunjukkan bahwa di daerah perkotaan lebih didominasi oleh pekerja formal hingga

**Daerah perkotaan didominasi oleh pekerja formal (54,90 persen). Daerah perdesaan didominasi oleh pekerja informal (69,76 persen).**

mencapai 54,90 persen (pekerja informal sebesar 45,10 persen). Sedangkan di perdesaan persentase pekerja informal sangat tinggi yaitu sebesar 69,76 persen. Dominasi ini terutama disebabkan di perdesaan sebagian besar penduduk bekerja di kategori pertanian. Pada kategori ini peran pekerja dengan status berusaha dibantu buruh tidak dibayar/tetap, buruh lepas dan pekerja keluarga cukup dominan (Gambar 4.3).

Perbedaan jumlah pekerja formal dan informal pada pekerja laki-laki pun cukup signifikan dibandingkan dengan yang perempuan. Pada Februari 2020, sekitar 52,12 persen pekerja laki-laki adalah pekerja formal. Sementara itu pekerja formal perempuan hanya sekitar 43,62 persen. Hal ini disebabkan tingginya persentase perempuan yang bekerja sebagai pekerja keluarga dibanding laki-laki.

Gambar 4.3 Pekerja Formal dan Informal Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, Jawa Barat, Februari 2020 (juta orang)

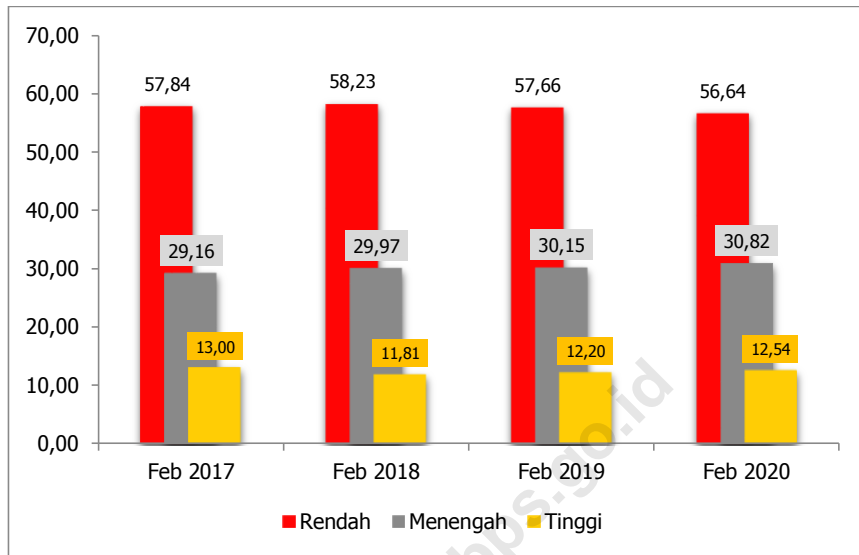


## 5. PENDUDUK BEKERJA MENURUT PENDIDIKAN

Pendidikan yang ditamatkan dapat menjadi salah satu indikator dari kualitas tenaga kerja itu sendiri. Pada Februari 2020, tenaga kerja di Jawa Barat masih didominasi oleh penduduk bekerja berpendidikan rendah yaitu SD ke bawah sebanyak 8,53 juta orang dan Sekolah Menengah Pertama sebanyak 4,19 juta orang. Penduduk bekerja berpendidikan tinggi hanya sebanyak 2,82 juta orang mencakup 0,61 juta berpendidikan Diploma dan 2,21 juta berpendidikan Universitas (Lampiran 9).

Dalam setahun terakhir, persentase penduduk bekerja berpendidikan tinggi naik 0,34 persen poin yaitu dari 12,20 persen pada Februari 2019 menjadi 12,54 persen pada Februari 2020. Demikian halnya dengan penduduk bekerja berpendidikan menengah naik 0,67 persen poin, sementara persentase penduduk bekerja berpendidikan rendah turun sebesar 1,02 persen poin.

Gambar 5.1 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan, Jawa Barat, 2017-2020



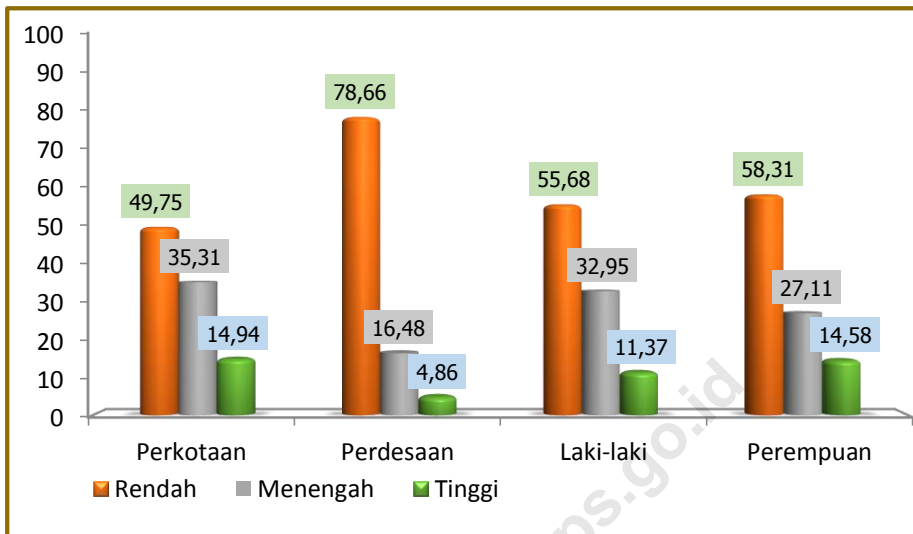
Berdasarkan pendidikan yang ditamatkan, penduduk bekerja di pedesaan dan yang di perkotaan menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan. Dominasi pekerja berpendidikan rendah sangat tinggi di pedesaan yaitu mencapai 78,66 persen, sementara di perkotaan hanya 49,75

**Persentase penduduk bekerja yang berpendidikan rendah menurun setahun terakhir. Sebaliknya yang berpendidikan menengah dan tinggi meningkat.**

persen. Hal ini berkaitan dengan lapangan usaha yang tersedia di pedesaan masih memungkinkan untuk dikerjakan oleh yang berpendidikan rendah, juga diakibatkan ketersediaan sarana dan prasarana di pedesaan yang belum setara dengan di perkotaan, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Pada sisi yang lain, penduduk pedesaan memiliki kecenderungan tingkat pendidikan yang rendah dibandingkan di perkotaan.



Gambar 5.2 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan, Daerah Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin, Jawa Barat, 2020

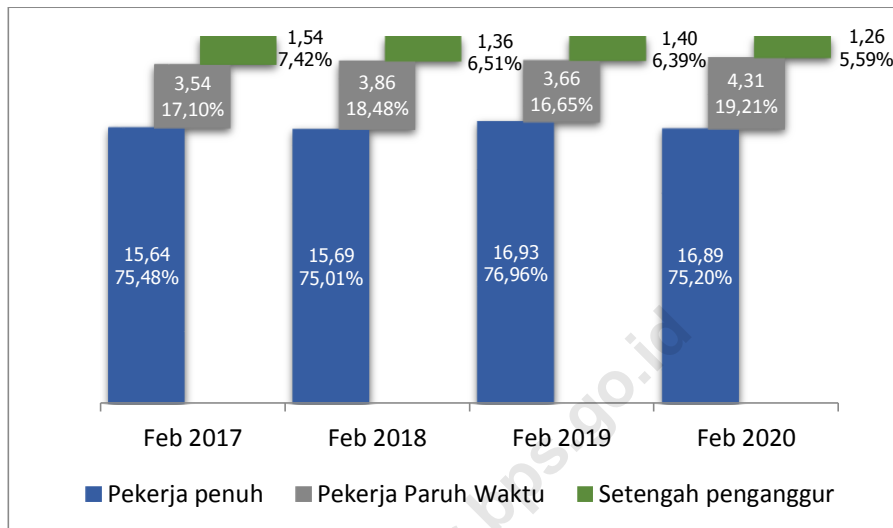


## 6. PENDUDUK BEKERJA MENURUT JAM KERJA

Indikator lain yang lebih mendalam menyangkut ketenagakerjaan adalah jumlah pekerja tidak penuh yakni mereka yang berstatus bekerja tetapi memiliki jam kerja di bawah jam kerja normal (35 jam seminggu). Dikatakan lebih mendalam karena mampu mengungkap dibalik status bekerja ternyata sebagian dari mereka memiliki jam kerja rendah dan diantara mereka termasuk dalam setengah penganggur.

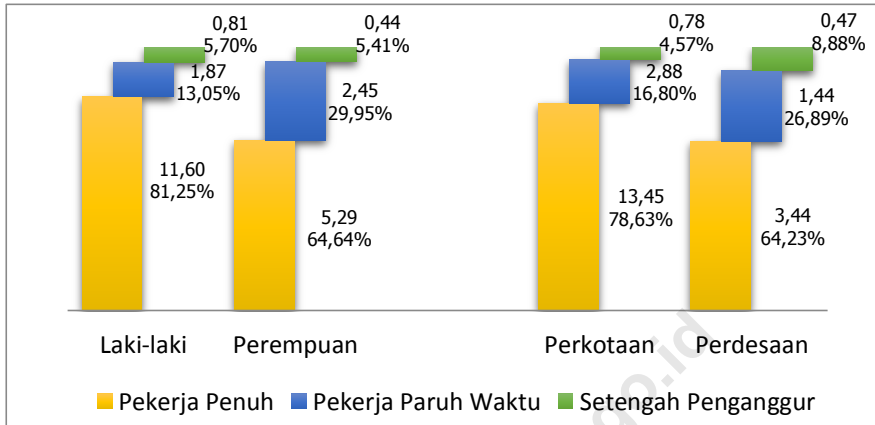
Pekerja tak penuh dibagi 2 (dua), yaitu setengah penganggur dan pekerja paruh waktu. Setengah penganggur adalah penduduk yang bekerja dengan jam kerja dibawah 35 jam per minggu, dan hingga masa pencacahan masih mencari pekerjaan. Pekerja paruh waktu adalah penduduk yang bekerja dibawah 35 jam per minggu, namun sudah tidak mencari pekerjaan lain. Pekerja paruh waktu tidak selamanya berkonotasi negatif, karena ada juga jenis pekerjaan yang bersifat profesional yang tidak membutuhkan jam kerja yang panjang.

Gambar 6.1 Pekerja Penuh, Pekerja paruh Waktu, dan Setengah Penganggur, Jawa Barat, 2017-2020 (juta orang)



Pada Februari 2020, persentase pekerja tidak penuh sebesar 24,80 persen, naik 1,76 persen poin jika dibanding Februari 2019 yang sebesar 23,04 persen. Secara persentase kondisi pekerja tidak penuh Februari 2019 adalah yang terendah dalam kurun 3 tahun terakhir. Dari dua jenis pekerja tidak penuh, pekerja paruh waktu memiliki fenomena yang sejalan yaitu mengalami kenaikan di 2020 setelah tren peningkatan di periode 2017-2018. Kenaikan pekerja paruh waktu sebesar 2,56 persen poin di tahun 2020 mengindikasikan sebagai faktor penyebab naiknya persentase pekerja tidak penuh. Sementara pada pekerja setengah penganggur dari tahun ke tahun memperlihatkan tren menurun, di mana pada 2020 penurunannya sebesar 0,80 persen poin.

Gambar 6.2 Pekerja Penuh, Pekerja Paruh Waktu, dan Setengah Penganggur Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, Jawa Barat, 2020 (juta orang)



Gambar 6.2 menunjukkan bahwa jumlah pekerja berdasarkan jumlah jam kerja didominasi oleh pekerja penuh, baik untuk pekerja di perkotaan, maupun yang perdesaan, untuk pekerja laki-laki dan yang perempuan. Yang perlu mendapat perhatian khusus adalah pada pekerja setengah penganggur, dimana persentase setengah penganggur di perdesaan (8,88 persen) lebih tinggi daripada yang di perkotaan (4,57 persen). Hal ini dapat terjadi salah satunya disebabkan oleh banyaknya pekerja informal di perdesaan, sehingga mereka bekerja serabutan dan terpaksa menerima atau melakukan pekerjaan apa saja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sambil terus mencari dan menunggu kesempatan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, maka persentase pekerja setengah penganggur tidak memperlihatkan perbedaan yang nyata antara laki-laki (5,70 persen) maupun perempuan (5,41 persen). Fenomena justru nampak pada kelompok pekerja paruh waktu dimana persentase perempuan (29,95 persen) jauh lebih tinggi dibanding laki-laki (13,05 persen).

Hal tersebut dimungkinkan karena perempuan, khususnya yang sudah berkeluarga, harus membagi waktu untuk mengurus rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa bekerja bagi sebagian perempuan adalah untuk membantu ekonomi rumah tangga dan bukan menjadi prioritas utama.

## **7. TINGKAT PENGANGGURAN MENURUT PENDIDIKAN**

Pengangguran pada umumnya disebabkan jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja yang tidak diikuti dengan perluasan kesempatan kerja, selain itu angkatan kerja yang tersedia tidak dapat memenuhi kualifikasi persyaratan yang diminta oleh dunia kerja. Kualifikasi ini biasanya berkaitan dengan pendidikan, pengalaman, ataupun perkembangan teknologi tinggi yang tidak diimbangi oleh keterampilan dari para pencari kerja. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi serta arus migrasi dari luar provinsi yang cukup tinggi juga memicu tingginya angka pengangguran di Jawa Barat. Hal-hal di atas menyebabkan Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang tingkat penganggurannya cukup tinggi.

Pendidikan merupakan modal bagi sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kemampuan baik secara formal maupun keterampilan sumber daya manusia, sehingga lebih memudahkan sumber daya manusia tersebut dalam mencari pekerjaan karena mempunyai nilai daya saing yang tinggi dan berakibat pada berkurangnya tingkat pengangguran yang ada. Sebaliknya, keterbatasan pendidikan menyebabkan penduduk berpendidikan rendah sulit untuk mampu bersaing di pasar kerja.

Tabel C. Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen) Menurut Pendidikan, Jawa Barat, 2017-2020

Tingkat Pendidikan	Februari 2017	Februari 2018	Februari 2019	Februari 2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
≤ SD	7,69	4,59	5,05	4,97
SMP	8,76	10,28	9,50	9,34
SMA Umum	8,48	8,95	8,02	8,91
SMA Kejuruan	13,57	13,23	12,22	11,30
Diploma I/II/III	5,28	12,66	8,45	10,95
Universitas/sederajat	4,90	7,61	7,86	6,20
<b>Total</b>	<b>8,49</b>	<b>8,16</b>	<b>7,73</b>	<b>7,69</b>

Pengangguran dengan pendidikan SD ke bawah adalah yang terendah dibandingkan tingkat pendidikan lainnya yaitu 4,97 persen. Hal ini terjadi dimungkinkan angkatan kerja pada kelompok ini tidak mempunyai posisi tawar dalam memperoleh pekerjaan karena disamping tingkat pendidikan rendah, mereka juga tidak mempunyai keahlian. Mereka akan melakukan pekerjaan apa pun untuk memperoleh penghasilan (Tabel C).

Selain angka TPT untuk jenjang pendidikan SD ke bawah, secara umum, angka TPT untuk jenjang pendidikan Universitas juga cenderung lebih rendah dibanding tingkat pendidikan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tinggi (sarjana ke atas) dapat memberikan peluang kerja dan kemampuan daya saing yang lebih tinggi dalam mendapatkan pekerjaan. Tingkat Pengangguran Terbuka Lulusan Universitas/sederajat adalah 6,20 persen.

Selama empat tahun terakhir, TPT dari jenjang pendidikan SMA Kejuruan merupakan TPT tertinggi jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan lain. Salah satu penyebabnya adalah adanya *mismatch* antara kualifikasi lulusan SMK dengan kebutuhan pasar kerja.

Pada Februari 2020, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 11,30 persen. TPT tertinggi berikutnya terdapat pada jenjang Diploma sebesar 10,95 persen. Dengan kata

**Pada Februari 2020 TPT di semua jenjang pendidikan mengalami penurunan kecuali SMA dan Diploma dibanding setahun sebelumnya.**

lain, ada penawaran tenaga kerja yang berlebih terutama pada tingkat pendidikan SMK. Dibandingkan kondisi setahun yang lalu, TPT mengalami penurunan pada semua jenjang pendidikan kecuali SMA dan Diploma.

Penganggur dengan pendidikan SMK sudah mempunyai keahlian. Oleh karena itu, pemerintah daerah dapat memberikan peluang bagi mereka untuk memanfaatkan keahliannya. Pemberian bantuan usaha merupakan salah satu upaya agar mereka dapat membuka lapangan pekerjaan untuk mereka sendiri bahkan untuk orang lain.

## 8. PENUTUP

- ✓ Keadaan ketenagakerjaan Jawa Barat pada Februari 2020 cenderung lebih baik dibandingkan Februari 2019.
- ✓ Angkatan kerja pada Februari 2020 sebanyak 24,33 juta orang, naik sekitar 0,50 juta orang dibanding Februari 2019.
- ✓ Penduduk bekerja Februari 2020 sebanyak 22,46 juta orang, bertambah sekitar 0,47 juta orang dibanding keadaan Februari 2019.
- ✓ Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada Februari 2019 adalah sebesar 65,70 persen, naik 0,27 persen poin menjadi 65,97 persen pada Februari 2020.
- ✓ Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2020 sebesar 7,69 persen, mengalami penurunan sebesar 0,04 persen poin dibanding Februari 2019.
- ✓ Struktur ketenagakerjaan berdasarkan lapangan usaha menunjukkan bahwa lapangan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja tidak mengalami perubahan berarti dibandingkan dengan setahun sebelumnya. Lima kategori lapangan usaha yang paling besar menyerap tenaga kerja, yaitu Kategori Perdagangan (22,20 persen), Kategori Industri Pengolahan (19,83 persen), Kategori Pertanian (15,50 persen), Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (8,95 persen) dan Kategori Konstruksi (7,24 persen).
- ✓ Sekitar 49,02 persen penduduk yang bekerja pada Februari 2020 berada pada kegiatan formal. Persentase pekerja formal naik 0,11 persen poin jika dibandingkan pada Februari 2019.
- ✓ Berdasarkan jumlah jam kerja pada Februari 2020, sebanyak 75,20 persen pekerja termasuk ke dalam kategori pekerja penuh, sedangkan sisanya termasuk ke dalam pekerja paruh waktu (19,21 persen), dan setengah penganggur (5,59 persen).

- ✓ Berdasarkan tingkat pendidikannya, TPT SMA Kejuruan paling tinggi dibanding tingkat pendidikan lainnya. Pada Februari 2020, TPT pada seluruh jenjang pendidikan mengalami penurunan kecuali SMA dan Diploma.

<https://jabar.bps.go.id>



## LAMPIRAN

<https://jabar.bps.go.id>

Tabel 1. Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja, Tingkat Partistipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka serta Klasifikasi Daerah, Jawa Barat 2017-2020

Bulan/Tahun	Kota/Desa	Penduduk Usia Kerja (Juta)	Angkatan Kerja (Juta)	Bekerja (Juta)	TPAK (%)	TPT (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Februari 2017	Perkotaan	26,09	16,50	15,00	63,28	9,13
	Pedesaan	8,96	6,14	5,72	68,47	6,76
	Total	35,05	22,64	20,72	64,60	8,49
Februari 2018	Perkotaan	26,93	16,86	15,40	62,62	8,64
	Pedesaan	8,75	5,91	5,51	67,52	6,76
	Total	35,68	22,77	20,91	63,82	8,16
Februari 2019	Perkotaan	27,75	18,02	16,56	64,94	8,07
	Pedesaan	8,52	5,81	5,43	68,20	6,65
	Total	36,27	23,83	21,99	65,70	7,73
Februari 2020	Perkotaan	28,48	18,61	17,11	65,33	8,05
	Pedesaan	8,40	5,72	5,35	68,17	6,49
	Total	36,88	24,33	22,46	65,97	7,69

Tabel 2. Penduduk Usia Kerja, Angkatan Kerja dan Penduduk Bekerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka serta Jenis Kelamin, Jawa Barat 2017-2020

Bulan/Tahun	Jenis Kelamin	Penduduk Usia Kerja (Juta)	Angkatan Kerja (Juta)	Bekerja (Juta)	TPAK (%)	TPT (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Februari 2017	Laki-laki	17,69	14,59	13,34	82,47	8,58
	Perempuan	17,36	8,05	7,38	46,39	8,31
	Total	35,05	22,64	20,72	64,60	8,49
Februari 2018	Laki-laki	18,00	14,38	13,22	79,89	8,07
	Perempuan	17,68	8,39	7,69	47,46	8,31
	Total	35,68	22,77	20,91	63,82	8,16
Februari 2019	Laki-laki	18,29	15,05	13,86	82,28	7,92
	Perempuan	17,98	8,78	8,13	48,83	7,39
	Total	36,27	23,83	21,99	65,70	7,73
Februari 2020	Laki-laki	18,60	15,49	14,28	83,30	7,82
	Perempuan	18,28	8,84	8,18	48,35	7,45
	Total	36,88	24,33	22,46	65,97	7,69

Tabel 3. Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha, Jawa Barat 2017-2020 (juta jiwa)

Lapangan Usaha	Feb 2017	Feb 2018	Feb 2019	Feb 2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3,55	3,20	3,24	3,48
B Pertambangan dan Penggalian	0,13	0,13	0,07	0,06
C Industri Pengolahan	4,28	4,49	4,29	4,45
D Pengadaan Listrik dan Gas	0,04	0,05	0,03	0,05
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,10	0,13	0,13	0,13
F Konstruksi	1,36	1,31	1,59	1,63
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	4,63	4,77	5,06	4,99
H Transportasi dan Pergudangan	0,92	1,05	1,05	1,12
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,45	1,49	1,92	2,01
J Informasi dan Komunikasi	0,30	0,29	0,21	0,22
K Jasa Keuangan dan Asuransi	0,41	0,42	0,41	0,40
L Real Estat	0,11	0,09	0,11	0,18
M,N Jasa Perusahaan	0,37	0,36	0,35	0,32
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,61	0,54	0,60	0,61
P Jasa Pendidikan	1,08	0,99	1,09	1,19
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,30	0,37	0,33	0,34
R,S,T,U Jasa Lainnya	1,07	1,23	1,51	1,28
Total	20,72	20,91	21,99	22,46

Tabel 4. Jumlah Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan, Jawa Barat 2017-2020 (juta jiwa)

Bulan/ Tahun	Berusaha sendiri	Berusaha dibantu buruh tidak tetap/br h tdk dibayar	Berusaha dibantu buruh tetap/br h dibayar	Buruh/ karyawa n	Pekerja bebas pertanian	Pekerja bebas non pertanian	Pekerja tak dibayar	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Feb 2017	3,80	2,60	0,86	9,45	1,08	1,45	1,49	20,72
Feb 2018	4,23	2,54	0,90	9,37	0,86	1,34	1,67	20,91
Feb 2019	4,80	2,32	0,84	9,91	1,03	1,42	1,67	21,99
Feb 2020	4,39	2,81	0,86	10,15	1,09	1,34	1,82	22,46

Tabel 5. Pekerja Formal dan Informal Menurut Klasifikasi Daerah, Jawa Barat 2017-2020 (juta jiwa)

Bulan/Tahun	Kota/Desa	Pekerja Formal	Pekerja Informal	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Februari 2017	Perkotaan	8,69	6,31	15,00
	Pedesaan	1,62	4,10	5,72
	Total	10,31	10,41	20,72
Februari 2018	Perkotaan	8,65	6,75	15,40
	Pedesaan	1,62	3,89	5,51
	Total	10,27	10,64	20,91
Februari 2019	Perkotaan	9,13	7,43	16,56
	Pedesaan	1,63	3,80	5,43
	Total	10,76	11,23	21,99
Februari 2020	Perkotaan	9,39	7,72	17,11
	Pedesaan	1,62	3,73	5,35
	Total	11,01	11,45	22,46

Tabel 6. Pekerja Formal dan Informal Menurut Jenis Kelamin, Jawa Barat 2017-2020 (juta jiwa)

Bulan/Tahun	Kota/Desa	Pekerja Formal	Pekerja Informal	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Februari 2017	Laki-laki	7,01	6,33	13,34
	Perempuan	3,30	4,08	7,38
	Total	10,31	10,41	20,72
Februari 2018	Laki-laki	6,88	6,34	13,22
	Perempuan	3,39	4,30	7,69
	Total	10,27	10,64	20,91
Februari 2019	Laki-laki	7,22	6,64	13,86
	Perempuan	3,54	4,59	8,13
	Total	10,76	11,23	21,99
Februari 2020	Laki-laki	7,44	6,84	14,28
	Perempuan	3,57	4,61	8,18
	Total	11,01	11,45	22,46

Tabel 7. Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Klasifikasi Daerah, Jawa Barat 2017-2020 (juta jiwa)

Tahun	Kota/Desa	Pekerja Penuh ( $\geq 35$ jam Per Minggu)	Pekerja Tidak Penuh (< 35 Jam Per Minggu)			Total Bekerja
			Setengah Penganggur	Pekerja Paruh Waktu	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Februari 2017	Perkotaan	11,85	0,95	2,20	3,15	15,00
	Pedesaan	3,79	0,59	1,34	1,93	5,72
	Total	15,64	1,54	3,54	5,08	20,72
Februari 2018	Perkotaan	12,05	0,79	2,56	3,35	15,40
	Pedesaan	3,64	0,57	1,30	1,87	5,51
	Total	15,69	1,36	3,86	5,22	20,91
Februari 2019	Perkotaan	13,28	0,84	2,44	3,28	16,56
	Pedesaan	3,65	0,56	1,22	1,78	5,43
	Total	16,93	1,40	3,66	5,06	21,99
Februari 2020	Perkotaan	13,45	0,78	2,88	3,66	17,11
	Pedesaan	3,44	0,47	1,44	1,91	5,35
	Total	16,89	1,25	4,32	5,57	22,46



Tabel 8. Penduduk Bekerja Menurut Jam Kerja dan Jenis Kelamin, Jawa Barat 2017-2020 (juta jiwa)

W	Jenis Kelamin	Pekerja Penuh ( $\geq 35$ jam Per Minggu)	Pekerja Tidak Penuh (< 35 Jam Per Minggu)			Total Bekerja
			Setengah Penganggur	Pekerja Paruh Waktu	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Februari 2017	Laki-laki	10,91	0,97	1,46	2,43	13,34
	Perempuan	4,73	0,57	2,08	2,65	7,38
	Total	15,64	1,54	3,54	5,08	20,72
Februari 2018	Laki-laki	10,75	0,92	1,55	2,47	13,22
	Perempuan	4,94	0,44	2,31	2,75	7,69
	Total	15,69	1,36	3,86	5,22	20,91
Februari 2019	Laki-laki	11,50	0,90	1,46	2,36	13,86
	Perempuan	5,43	0,50	2,20	2,70	8,13
	Total	16,93	1,40	3,66	5,06	21,99
Februari 2020	Laki-laki	11,60	0,81	1,87	2,68	14,28
	Perempuan	5,29	0,44	2,45	2,89	8,18
	Total	16,89	1,25	4,32	5,57	22,46

Tabel 9. Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Klasifikasi Daerah, Jawa Barat 2017-2020 (juta jiwa)

Bulan/Thn	Kota/Desa	Pendidikan Dasar			Pendidikan Menengah			Pendidikan Tinggi		
		<= SD	SMP	Total	SMA	SMK	Total	Diploma I/II/III	Universitas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Feb 2017	Perkotaan	4,47	2,80	7,27	2,91	2,36	5,27	0,68	1,78	2,46
	Pedesaan	3,68	1,03	4,71	0,44	0,33	0,77	0,05	0,19	0,24
	Total	8,15	3,83	11,98	3,35	2,69	6,04	0,73	1,97	2,70
Feb 2018	Perkotaan	4,92	2,78	7,70	2,87	2,58	5,45	0,56	1,69	2,25
	Pedesaan	3,45	1,03	4,48	0,42	0,39	0,81	0,05	0,17	0,22
	Total	8,37	3,81	12,18	3,29	2,97	6,26	0,61	1,86	2,47
Feb 2019	Perkotaan	5,29	2,98	8,27	3,22	2,61	5,83	0,66	1,80	2,46
	Pedesaan	3,48	0,93	4,41	0,47	0,33	0,80	0,04	0,18	0,22
	Total	8,77	3,91	12,68	3,69	2,94	6,63	0,70	1,98	2,68
Feb 2020	Perkotaan	5,24	3,27	8,51	3,19	2,85	6,04	0,56	2,00	2,56
	Pedesaan	3,29	0,92	4,21	0,52	0,36	0,88	0,05	0,21	0,26
	Total	8,53	4,19	12,72	3,71	3,21	6,92	0,61	2,21	2,82

Tabel 10. Penduduk Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin, Jawa Barat 2017-2020 (juta jiwa)

Bulan/Thn	Jenis Kelamin	Pendidikan Dasar			Pendidikan Menengah			Pendidikan Tinggi		
		<= SD	SMP	Total	SMA	SMK	Total	Diploma I/II/III	Universitas	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Feb 2017	Laki-laki	5,21	2,52	7,73	2,25	1,90	4,15	0,38	1,07	1,45
	Perempuan	2,94	1,31	4,25	1,10	0,79	1,89	0,35	0,90	1,25
	Total	8,15	3,83	11,98	3,35	2,69	6,04	0,73	1,97	2,70
Feb 2018	Laki-laki	5,06	2,41	7,47	2,21	2,09	4,30	0,34	1,11	1,45
	Perempuan	3,31	1,40	4,71	1,08	0,88	1,96	0,27	0,75	1,02
	Total	8,37	3,81	12,18	3,29	2,97	6,26	0,61	1,86	2,47
Feb 2019	Laki-laki	5,39	2,53	7,92	2,33	2,14	4,47	0,33	1,14	1,47
	Perempuan	3,38	1,38	4,76	1,36	0,80	2,16	0,37	0,84	1,21
	Total	8,77	3,91	12,68	3,69	2,94	6,63	0,70	1,98	2,68
Feb 2019	Laki-laki	5,20	2,75	7,95	2,44	2,26	4,7	0,31	1,31	1,62
	Perempuan	3,33	1,44	4,77	1,27	0,95	2,22	0,30	0,90	1,20
	Total	8,53	4,19	12,72	3,71	3,21	6,92	0,61	2,21	2,82

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA

<https://jabar.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI JAWA BARAT**

Jl. PHH. Mustafa No. 43 Bandung  
Telp. (022) 7272595 – 7201696  
Email [bps3200@bps.go.id](mailto:bps3200@bps.go.id).  
<http://jabar.bps.go.id>

ISBN 978-602-5745-43-0

